

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Keterampilan Tangan Anak Usia Dini**

##### **1. Pengertian Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini**

Perkembangan motorik halus anak usia dini menurut Elizabeth B. Hurlock (1978:150) perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi anak akan tidak berdaya.

Menurut Muhibbin (2008:61) menyebutkan motorik dengan istilah “Motor”. Menurutnya, motor diartikan sebagai istilah yang menunjukkan padahal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya. Demikian pula kelenjar-kelenjar juga sekresinya (pengeluaran cairan/ getah). Secara singkat stimulasi/rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik.

Zulkifli (2006:31) menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Lebih lanjut dijelaskannya bahwa dalam perkembangan motorik terhadap tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, saraf, dan otak. Ketiga unsur ini melaksanakan masing-masing peranannya secara interaksi positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya. Anak

yang otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil menggerak-gerakkan tubuhnya.

Menurut Lara Fridani dkk (2011:2.5) perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Ada tiga unsur yang menentukan dalam perkembangan motorik yaitu otak, syaraf dan otot. Ketika motorik bekerja, ketiga unsur tersebut melaksanakan masing-masing peranannya secara interaktif positif, artinya unsur-unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya. Jadi, ketiga unsur tersebut saling bekerja sama sehingga terbentuk suatu gerakan yang bertujuan, misalnya berbicara, berjalan, berlari, menulis, menggambar dan sebagainya.

Proses perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh karena itu, setiap gerakan yang dilakukan anak, sesederhana apapun sebenarnya merupakan hasil pola interaksi kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Jadi, otaklah sebagai bagian dari susunan saraf pusat yang mengatur dan mengontrol semua aktifitas fisik dan mental. Dengan kata lain, aktivitas anak terjadi dibawah kontrol otak, secara simultan (berkesinambungan) otak terus mengolah informasi yang diterimanya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak adalah gerakan tubuh yaitu, otot, saraf, dan otak masing-masing mempunyai peranan yang sangat penting.

## **2. Pengertian Keterampilan Tangan Anak Usia Dini**

Menurut Sumanto (2005:11) keterampilan berkarya senirupa berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengolah media ungkap sesuai dengan alat yang digunakan sewaktu berkarya, ketepatan dalam mewujudkan gagasan ke dalam karya seni, dan kecekatan atau keahlian tangan dalam menerapkan teknik-teknik berkarya senirupa.

Asmani (2009:163) mengatakan keterampilan yang seharusnya dikuasai anak-anak peserta PAUD adalah keterampilan melukis, menggambar, memainkan permainan edukatif, menegani kemampuan terbesarnya, dan lain-lain dengan latihan intensif. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan-keterampilan tersebut menggunakan otot-otot kecil yang melibatkan anggota tubuh tertentu seperti menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang sering membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang tepat yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Menurut Hurlock (1978:159) keterampilan tangan merupakan pengendalian otot tangan, bahu, dan pergelangan tangan. Pada masa anak usia dini keterampilan tangan dapat meningkat dengan cepat.

Menurut Rahyubi (2012:222-223) aktivitas motorik halus didefinisikan sebagai keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengoordinasikan

atau mengatur otot-otot kecil / balus. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa keterampilan tangan merupakan kemampuan untuk mengatur otot-otot kecil yang berkaitan dengan gerakan mata dan tangan secara efisien, tepat dan adaptif.

Elizabeth B. Hurlock (1978:159) mengemukakan keterampilan tangan lebih banyak dan lebih berguna bagi anak untuk mengurus dirinya sendiri. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik adalah keterampilan alami yang akan digunakan seumur hidup. Namun demikian anak dalam masa perkembangan harus difasilitasi untuk mengembangkan keterampilan motoriknya. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalani pendidikan. Penguasaan keterampilan motorik juga dapat memacu anak untuk menekuni bidang tertentu sejak dini seperti bermain musik, melukis, membuat kerajinan, membuat gambar desain, dan lain sebagainya. Banyak sekali anak usia muda yang menonjol bakatnya karena kemampuan motorik halus yang baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan tangan termasuk dalam perkembangan motorik halus yang mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata dan mengendalikan emosi. Keterampilan tangan dapat dilihat dari hasil tes kemampuan seseorang menyelesaikan tugas yang melibatkan jari-jari tangan dengan mengikuti tingkat keberhasilan tertentu. Semakin tinggi keterampilan tangan seseorang maka semakin mudah ia menyelesaikan tugas dengan tingkat keberhasilan tinggi.

### 3. Faktor Kemampuan Perkembangan Motorik Halus

Menurut Bambang Sujiono (2008:2.4) faktor-faktor yang membantu meningkatkan motorik halus anak yang dapat dilakukan oleh guru yaitu:

- a. Menyediakan peralatan atau lingkungan yang memungkinkan anak melatih keterampilan motoriknya.
- b. Setiap anak memiliki jangka waktu sendiri dalam menguasai suatu keterampilan.
- c. Aktivitas fisik anak yang bervariasi, yaitu aktivitas fisik untuk bermain dan bergembira sambil menggerakkan anggota tubuh.
- d. Aktivitas fisik anak dapat mencapai kemampuan yang diharapkan sesuai dengan perkembangannya.

Menurut Heri Rahyubi (2012:225-226) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh pada perkembangan motorik sebagai berikut. Sistem syaraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik karena sistem syaraf lah yang mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia. Karena perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kondisi fisik tentu saja sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang yang normal biasanya perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan orang lain yang memiliki kekurangan fisik. Seseorang yang mempunyai motivasi kuat untuk menguasai keterampilan motorik tertentu biasanya telah punya modal besar untuk meraih prestasi. Perkembangan motorik seseorang individu kemungkinan besar berjalan optimal jika lingkungan tempatnya beraktivitas mendukung dan kondusif.

Menurut Hellem dkk (dalam John W. Santrock (2007:207) menjelaskan ketika bayi termotivasi untuk melakukan hal tertentu, perilaku motorik baru mungkin. Perilaku baru tersebut dihasilkan dari gabungan banyak faktor perkembangan system syaraf, sifat fisik tubuhnya dan kemungkinan gerakannya, tujuan yang memotivasi sang bayi, dan dukungan lingkungan atas keterampilan terkait. Contoh, bayi belajar berjalan hanya ketika pematangan system syarafnya memungkinkannya mengontrol otot kaki tertentu, ketika kakinya telah mampu menahan berat badannya, dan keinginan bergerak.

#### **4. Tahapan-tahapan Perkembangan Motorik**

Menurut Samsudin (2008:12) tahap perkembangan motorik halus ada empat yaitu :

##### **1) Tahapan Sensorimotor dan Perkembangan Motorik Anak**

Pada tahap ini piaget menggambarkan seperti berfikir melalui gerakan tubuh. Dengan kata lain, kemampuan untuk belajar dan meningkatkan kemampuan intelektual berkembang sebagai suatu hasil dari perilaku gerak dan konsekuensinya. Menurut Piaget, gerak selalu berhubungan dengan proses berfikir pada tahap sensorimotor, pengetahuan dan berfikir muncul sebagai hasil atau akibat dari perilaku yang terjadi melalui gerakan tubuh. Pada masa ini anak prasekolah tengah beradaptasi dengan lingkungan dengan banyak menggunakan gerak reflex seperti menggerakkan jari tangan, menendang kaki, menangis, dan bentuk reflex lainnya.

## 2) Tahapan Preoprasional dan Perkembangan Motorik Anak

Pada tahap ini, Piaget memberikan penakan berupa batasan yang mana anak tersebut masih belum memiliki kemampuan untuk berfikir logis dan melakukan tindakan yang sederhana. Piaget membaginya menjadi dua sub bagian, yakni :

- a) Prekonseptual yakni anak berusia antara 2 tahun s/d 4 tahun.
- b) Intuitif adalah pada anak yang berusaha antara 3 s/d 7 tahun.

Pada tahapan ini anak prasekolah sudah mulai dengan melakukan berbagai bentuk gerak dasar yang dibutuhkannya seperti berjalan, berlari, melempar, menendang, dan sebagainya.

## 3) Tahapan Konkret Oprasional dan Perkembangan Motorik Anak

Banyak ahli yang menyakiti bahwa seorang anak mencapai tahap konkrit oprasional karena anak tersebut telah bertambah kemampuannya, karakteristik umum dari tahapan konkret oprasional adalah bertambahnya kemampuan dalam pemecahan masalah. Kemampuan ini dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak. Pada masa ini anak sudah tidak tertolong prasekolah lagi dan anak sudah memasuki masa kanak-kanak dan memasuki dunia sekolah. Dari segi perkembangan motorik, anak berada pada periode transisi dalam aspek motorik. Adapun motorik yang dikembangkan pada periode ini sudah mengarah pada peningkatan keterampilan gerak yang lebih kompleks.

## 4) Formal Oprasional dan perkembangan Motorik Anak

Tahapan ini merupakan kemampuan untuk mempertimbangkan ide-ide yang tidak didasarkan pada realita. Anak sudah mampu berfikir yang bersifat

abstrak. Namun menurut Piaget, banyak individu tidak mencapai tahapan seperti ini, motorik yang dapat dikembangkan mengarah pada kecabangan olahraga. Anak sudah saatnya untuk menentukan sikap cabang olahraga apa yang akan ditekuni untuk hobi dan masa depannya.

Menurut Sujiono (2009:14) secara umum ada tiga tahap perkembangan keterampilan pada anak usia dini, yaitu tahap kognitif, asosiatif, dan outonomous. Pada tahap kognitif anak berusaha memahami keterampilan motorik serta apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu gerakan tertentu. Tahap asosiatif anak belajar dengan cara meralat olahan pada penampilan atau gerakan akan dikoreksi agar tidak melakukan kesalahan kembali. Tahap outonomous gerakan yang ditampilkan anak merupakan respon yang efisien dengan sedikit gerakan dan anak sudah menampilkan gerakan secara otomatis.

Menurut Schmidt (dalam Saputra dan Rudyanto 2005: 131) dalam pembelajaran perkembangan motorik membaginya dalam 3 tahap utama, yaitu :

- 1) Tahap Verbal kognitif, artinya pembelajaran motorik melalui uraian lisan atau penjelasan dengan maksud agar anak memahami motorik yang akan dilakukannya.
- 2) Tahap Assosiatif, artinya pada tahap ini perkembangan anak TK sedang memasuki masa pemahaman dari motorik-motorik yang sedang dipelajari.
- 3) Tahap Otomatisasi, artinya pada tahap ini anak TK sudah dapat melakukan gerakan dengan benar dan baik atau seponan.

Ketiga unsur tersebut melaksanakan masing-masing perannya secara *interaktif positif*, artinya unsur-unsur yang satu saling berkaitan, saling

menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya. Tahap-tahap perkembangan fisik/motorik yang meliputi perkembangan gerakan koordinasi mata-tangan pada anak usia dini, dimulai dari bayi (0-1 tahun), masa balita (1-3 tahun), dan masa balita/prasekolah (3-5 tahun) serta masa sekolah (6-8 tahun) secara lebih rinci.

## **B. Media Pembelajaran Membuat Plastisin**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut Dhieni (2008:10.3) media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan. Terkait dengan pembelajaran, media adalah segala pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran perasaan dan perhatian anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Arief, dkk (1986:6) media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim dan penerima pesan. Sedangkan menurut Gerlach dan Ely (dalam Azhar, 2011:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Menurut Heinich, Molenda, dan russel (dalam Cucu Eliawati 2005:104) media merupakan alat saluran komunikasi, yang membawa informasi antara sumber dan penerima informasi.

Menurut Azhar Arsyad, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang

membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, phografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Dari keseluruhan perhatian diatas, secara umum dapat dikatakan bahwa substansi dari media pembelajaran bentuk saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau pembelajaran. Berbagai jenis dalam komponen dalam lingkungan pembelajar untuk belajar. Bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pembelajar untuk belajar. Dan bentuk-bentuk komunikasi yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar, baik cetak, maupun audio visual, atau non visual.

## **2. Langkah-langkah Kegiatan Membuat Plastisin**

Menurut Winda Gunarti (2008:9.13) Langkah-langkah dalam pelaksanaan keterampilan tangan :

### **a. Memperagakan (*Showing*)**

Disini guru mendemonstrasikan kemampuan yang ditujukan untuk dicapai anak. Agar jelas, rangkaian kegiatan perlu dipecah menjadi beberapa langkah yang berurutan dan dapat diamati (*observable*). Guru perlu memperagakan setiap langkah/gerakan beberapa kali, agar anak jelas saat mengamati dan dapat menirukannya.

b. Melakukan (*Doing*)

Metode ini dengan pengulangan tindakan oleh anak seperti yang dicontohkan guru dengan mengikuti prosedur yang didemonstrasikan. Oleh karena itu, guru perlu memperagakan tindakan/gerakan yang dilakukan guru.

c. Menyampaikan (*Telling*)

Sambil memperagakan gerakan, guru perlu menjelaskan gerakan apa yang tangan ia lakukan secara rinci dan operasional. Hal ini akan mempermudah anak menangkap maksud gerakan yang diperagakan guru.

### C. Kriteria Keberhasilan

#### 1. Pedoman Penilaian

Pemberian evaluasi /penilaian UT (2011:6.30) adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Penilaian ini juga menggunakan penilaian dengan symbol

- a. Catatan hasil penilaian harian perkembangan anak dicantumkan pada kolom penilaian di RKH.
- b. Anak yang belum berkembang (BB) perkembangan sesuai dengan indikator seperti di harapkan dalam RKH atau dalam melaksanakan tugas selalu di bantu guru, maka pada kolom penilaian di tuliskan nama anak dan di beri tanda bintang satu (☆).

- c. Anak yang sudah mulai berkembang (MB) sesuai dengan indikator seperti yang di harapkan dalam RKH mendapatkan tanda bintang dua(☆☆).
- d. Anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) pada indikator dalam RKH mendapatkan tanda bintang tiga (☆☆☆).
- e. Anak yang berkembang sangat baik (BSB) melebihi indikator seperti yang di harapkan dalam RKH mendapatkan tanda bintang empat (☆☆☆☆).

Untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan kemampuan motorik halus anak untuk mempermudah melakukan observasi atau pedoman observasi. Peneliti tinggal memberi tanda bintang.

## 2. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini, penelitian telah menentukan indikator keberhasilan dengan mengambil aspek perkembangan keterampilan tangan sebagai berikut :

No	Indikator	Keterangan			
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
1.	Anak mampu membuat adonan plastisin dari bahan makanan.				
2.	Anak dapat meremas-remas adonan bahan makanan hingga tercampur rata				
3.	Anak dapat membentuk aneka bentuk dari adonan makanan dengan remasan tangan				
4.	Anak mampu membentuk aneka bentuk dari adonan makanan dengan menggunakan cetakan.				

Dalam indikator keberhasilan di atas anak bisa dikatakan berhasil jika memenuhi semua indikator penilaian yang diharapkan.

Kriteria untuk mengukur tingkat keberhasilan upaya perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Anak yang belum berkembang (BB) perkembangan sesuai dengan indikator seperti di harapkan dalam RKH atau dalam melaksanakan tugas selalu dibantu guru, maka pada kolom penilaian dituliskan nama anak dan diberi tanda satu bintang (☆).
- b. Anak yang sudah mulai berkembang (MB) sesuai dengan indikator seperti yang diharapkan dalam RKH mendapatkan tanda dua bintang (☆☆).
- c. Anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) pada indikator dalam RKH mendapatkan tanda tiga bintang (☆☆☆).
- d. Anak yang berkembang sangat baik (BSB) melebihi indikator seperti yang diharapkan dalam RKH mendapatkan tanda empat bintang (☆☆☆☆).

#### **D. Kerangka Berfikir**

Pada kegiatan membuat plastisin menggunakan bahan makanan yakni untuk meningkatkan perkembangan keterampilan tangan anak. Guru mempersiapkan tempat untuk kegiatan membuat plastisin yakni didalam kelas, diusahakan anak tertarik dengan kegiatan keterampilan tangan membuat plastisin. Kemampuan keterampilan tangan yang telah berkembang baik dalam diri anak dapat berpengaruh terhadap aspek perkembangan yang lain. Kemudian guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat plastisin yaitu

baskom, piring plastik. Dan bahan yang digunakan yaitu tepung terigu, tepung kanji, tepung beras, air dan pewarna makanan.

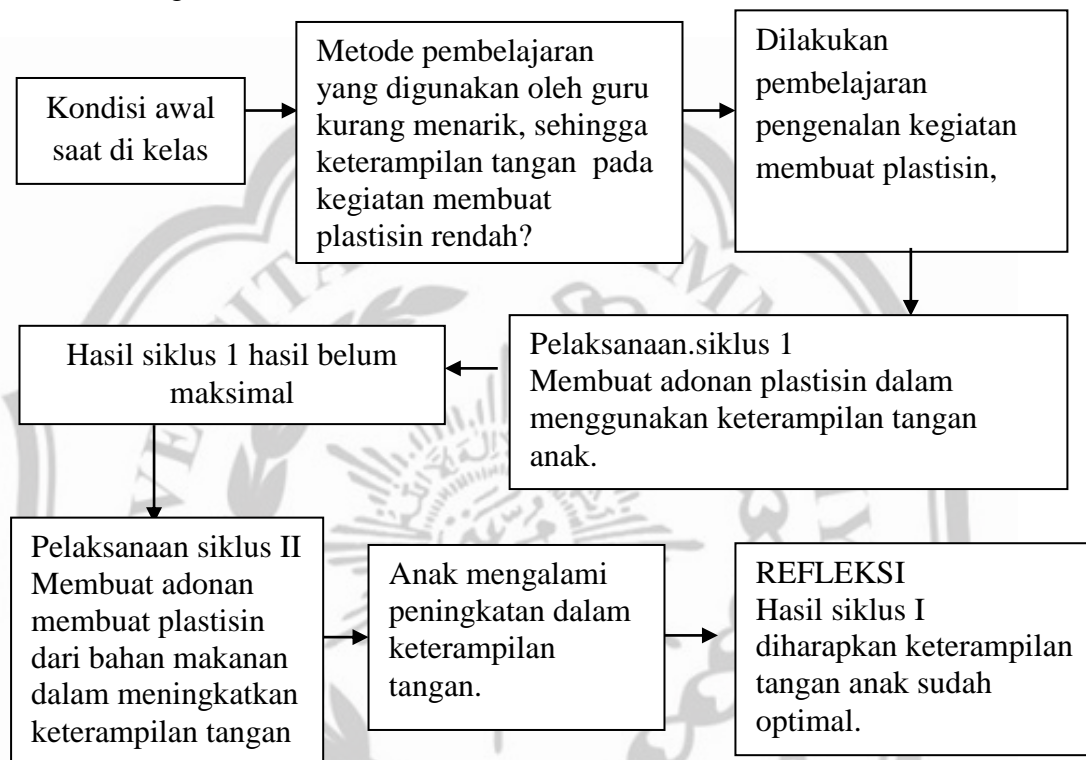
Berhasil atau tidaknya peningkatan kemampuan keterampilan tangan anak bukan hanya merupakan tanggung jawab guru semata tetapi juga tanggung jawab orangtua. Bahkan orang tua harus lebih mengerti tentang perkembangan yang sedang dialami oleh anak. Untuk mengembangkan perkembangan keterampilan tangan pada anak, orang tua harus lebih teliti dan selalu memberikan motivasi serta arahan pada anak. Sehingga perlu adanya kerjasama antara guru, orangtua. Jadi peran guru dan orangtua sangat berpengaruh terhadap aspek perkembangan anak.

Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti melakukan penelitian yang dimulai dengan tindakan. Dalam penelitian membuat plastisin dengan media bahan makanan. Anak terlihat mau mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh peneliti. Pada siklus I banyak peningkatan keterampilan tangan anak secara individu yang terlihat minat menikmati untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan peneliti. Pada siklus I ini meningkatkan keterampilan tangan anak berkembang tetapi belum maksimal, anak terlihat senang dengan pembelajaran yang diberikan peneliti yaitu membuat plastisin dengan media makanan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan tangan pada anak.

Setelah siklus pertama dilakukan dengan 3x pertemuan, karena hasilnya belum maksimal peneliti mengulang kembali penelitian tersebut dengan menggunakan siklus ke II yang dilakukan dengan 3x pertemuan, guru menggunakan media yang sama. Pemakaian media tersebut anak terlihat banyak peningkatan sehingga ketuntasan dan hasil belajar yang meningkat. Dari hasil

pembelajaran tersebut peningkatan keterampilan tangan pada anak meningkatkan maksimal sehingga penelitian dinyatakan berhasil.

Untuk mempermudah pemahaman kegiatan ini maka dibuat kerangka berfikir sebagai berikut :



**Gambar 2.1 : Karangka Berfikir**

### E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di ajukan hipotesis tindakan sebagai berikut :

Dengan media pembelajaran membuat plastisin dapat meningkatkan keterampilan tangan pada anak kelompok B2 TK Pertiwi Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Semester Genap Tahun Ajaran 2013-2014.